

Upaya Memantapkan Pilihan Sekolah Lanjut melalui Layanan Penguasaan Konten di MTs Negeri 7 Gunungkidul

Nuryani Ikaria

MTs Negeri 4 Gunungkidul
e-Mail: aninew702@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of content mastery services in helping students determine their secondary school. An approach to counseling guidance services in this case is necessary to assist students in determining and planning for the future. This research uses a method of action. The subject of the study was grade IX-B students at MTs Negeri 7 Gunungkidul. The results showed an increase in students in establishing advanced school choice in cycle I by 77.6% increasing to 89.4% chest cycle II. The results of the content mastery service approach in two cycles successfully assisted students in establishing advanced school choice in MTs Negeri 7 Gunungkidul.

Keywords: *Counseling Guidance, Content Mastery Services*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran layanan penguasaan konten dalam membantu siswa menentukan sekolah lanjutannya. Pendekatan layanan bimbingan konseling dalam hal ini sangat diperlukan untuk mendampingi para siswa dalam menentukan dan merencanakan masa depan. Penelitian ini menggunakan metode tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-B MTs Negeri 7 Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam memantapkan pilihan sekolah lanjut pada siklus I sebesar 77.6% meningkat menjadi 89.4% pada siklus II. Hasil uji coba pendekatan layanan penguasaan konten dalam dua siklus berhasil membantu siswa dalam memantapkan pilihan sekolah lanjut di MTs N 7 Gunungkidul.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Layanan Penguasaan Konten*

Pendahuluan

Melanjutkan sekolah atau pendidikan memang suatu permasalahan bagi siswa lulusan SMP atau MTs. Para siswa umumnya belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang apa dan bagaimana sekolah yang akan dipilihnya nanti, baik itu SMU, SMK maupun MA. Keadaan itu yang membuat siswa-siswa masih mengalami kebimbangan dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah nanti.

Sejatinya, merencanakan masa depan sejak awal sangat penting, karena rencana yang baik juga akan memberi hasil yang baik pula. Pilihan sekolah yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Siswa juga akan belajar dengan aman dan nyaman tanpa ada perasaan terpaksa jika jenjang pendidikan lanjutan sesuai pilihannya. Namun, siswa masih kesulitan dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Selain itu, pilihan sekolah lanjutan para siswa lebih dominan dipengaruhi oleh pilihan para orang tuanya.

Di MTs Negeri 4 Gunungkidul, para siswa juga masih kesulitan dalam memilih sekolah lanjutannya. Pilihan siswa banyak dipengaruhi oleh keinginan orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Pihak madrasah telah berupaya membantu siswa dalam memilih sekolah lanjutan melalui layanan informasi bimbingan klasikal. Namun, kegiatan tersebut belum berjalan secara maksimal. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengkaji kegiatan bimbingan konseling melalui pendekatan layanan penguasaan konten. Hal ini diharapkan melalui penguasaan konten yang mengambil satu materi pokok bahasan dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti layanan sehingga dapat mengambil satu putusan untuk menentukan pilihan sekolah lanjut sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Sekolah Lanjutan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, sedangkan lanjut adalah tidak tanggung, terus atau tinggi, (Balai Pustaka, 1995). Sekolah lanjut sama dengan mempertinggi pelajaran atau mempertinggi pendidikan. Istilah sekolah lanjut sering digunakan pada siswa yang ingin meneruskan pendidikan baik dari tingkat Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama maupun dari Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Atas.

Ada beberapa pilihan untuk sekolah lanjut setelah SMP/MTs yaitu ke pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pasal 18 (2) disebutkan: Pendidikan Menengah terdiri atas Pendidikan Menengah Umum dan Pendidikan Menengah Kejuruan, sedangkan pasal 18 (3) disebutkan: Pendidikan Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.

Layanan Penguasaan Konten

Dalam perkembangan dan kehidupan setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi untuk bisa hidup dan berkembang. Setiap individu harus belajar untuk mengasah kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya dengan cara belajar. Kegiatan belajar bisa dilakukan di mana saja dan

dalam suasana apa saja melalui proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu baik secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok. Layanan penguasaan konten dilaksanakan untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu pada siswa melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar tersebut individu mengalami proses pembelajaran dengan mengaktifkan diri sendiri dalam kegiatan tersebut maupun dengan bantuan individu yang lain. Kegiatan layanan penguasaan konten diharapkan dapat membantu individu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Ada tiga komponen layanan penguasaan konten, *pertama*, konselor, yaitu tenaga ahli dalam bidang layanan konseling yang menyelenggarakan layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai media layanan konseling. *Kedua*, individu, adalah subjek yang menerima layanan penguasaan konten sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan penguasaan Konten adalah peserta didik di sekolah dalam hal ini adalah siswa-siswa kelas IX-B MTs Negeri 7 Gunungkidul. *Ketiga*, konten merupakan isi layanan penguasaan konten itu sendiri yaitu satu materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan konselor dan diikuti oleh individu peserta layanan. Penguasaan layanan konten diangkat dari bidang-bidang konseling, meliputi: bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang keluarga dan bidang agama. Dalam hal ini yang peneliti tekankan adalah bidang belajar dan bidang karier.

Layanan penguasaan konten biasanya diselenggarakan langsung dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok atau individu. Konselor secara aktif menyajikan materi, memberi contoh, merangsang, mendorong dan menggerakkan para peserta untuk berperan aktif mengikuti kegiatan layanan. Dalam proses pembelajaran berlangsung konselor harus menegakkan dua nilai proses, yaitu: a) *High-touch* yaitu sentuhan-sentuhan mengenai aspek kepribadian dan kemanusiaan seperti, kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan dan tindakan keras yang mendidik; dan b) *High-tech* yaitu teknologi untuk menjamin kualitas penguasaan konten melalui implementasi konselor seperti, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan layanan penguasaan konten, yaitu: 1) Menguasai konten yang akan menjadi isi layanan, 2) Mengarahkan materi pada penguasaan ketrampilan atau konten yang menjadi materi layanan, 3) Aktif menyajikan materi memberi contoh, merangsang, mendorong dan mengarahkan siswa secara aktif mengikuti layanan, dan 4) Menggunakan teknik latihan yang meliputi tanya jawab, diskusi, survei lapangan dan latihan tindakan.

Hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa dalam layanan penguasaan konten di antaranya: 1) Terampil melakukan latihan penguasaan konten yang menjadi

materi layanan, 2) Mengikuti proses pembelajaran dengan cara mengaktifkan diri sendiri sehingga siswa berperan aktif mengikuti Tanya jawab, diskusi, survei lapangan dan latihan tindakan, 3) Terampil melaksanakan kegiatan belajar sendiri maupun dengan bantuan orang lain, dan 4) Terampil memenuhi kebutuhan atau mengatasi permasalahan yang di alaminya yang di tunjukan siswa terampil menentukan pilihan sekolah lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar kerja observasi dan angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-B MTs Negeri 7 Nglipar, berjumlah 22 siswa terdiri dari 11 siswa putra dan 11 siswa putri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil pelaksanaan masing-masing siklus menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten berdampak positif terhadap upaya memantapkan pilihan sekolah lanjut pada siswa. Pada tiap siklusnya, antusiasme siswa dalam mengikuti layanan bimbingan terus meningkat. Siswa mengikuti kegiatan layanan dengan senang dan menganggap metode ini bisa membuat dirinya merasa mantap dalam menentukan pilihan sekolah lanjut.

Hasil penelitian tindakan dengan layanan penguasaan konten pada pra siklus menunjukkan prosentase sebesar 48.7%, meningkat menjadi 77.6% pada siklus I, dan mencapai 89.4% pada siklus II. Pemberian kegiatan layanan penguasaan konten menjadi hal menarik bagi siswa dan meyakinkan diri siswa terhadap pilihan sekolah lanjutannya. Secara keseluruhan, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten mencapai 40.7%, dengan deskripsi ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan Layanan Penguasaan Konten

No	Siklus	Skor kemantapan	Katagori	Keterangan
1	Pra Siklus	48.7%	Kurang mantap	Meningkat dari yang kurang mantap
2	Siklus II	89.4%	Sangat mantap	menjadi sangat mantap

Kegiatan layanan penguasaan konten dapat memantapkan siswa dalam memilih sekolah lanjut. Tingkat kemantapan siswa dalam memilih studi lanjut meningkat dari kategori kurang mantap menjadi kategori sangat mantap.

Simpulan

Kelanjutan sekolah ke jenjang berikutnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari perencanaan karier atau bahkan masa depan anak. Idealnya dalam memilih kelanjutan studi ada sejumlah hal-hal yang harus dipertimbangkan, di antaranya meliputi cita-cita masa depan, bakat/kemampuan, minat, lingkungan (peluang karier) dari konseli. Teknik layanan penguasaan mampu meningkatkan keyakinan siswa dalam memilih sekolah lanjutan.

Ada peningkatan dalam memantapkan pilihan sekolah lanjut pada siswa MTs N 7 Gunungkidul 89.4% dengan kategori sangat mantap. Kegiatan layanan penguasaan konten dapat diterapkan pada siswa kelas IX SMP/MTs.

Daftar Pustaka

- Andayani, dkk. 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta Pusat: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Depdiknas.
- Iswanti, Sri dan Eva Imania Eliasa. 2012. *Modul Pendidikan dan Latian Profesi Guru Bimbingan dan Konseling Karir*. Rayon III, Universitas Negeri Yogyakarta
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L. 1*. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Rochmanudin, H. *Panduan Setelah Lulus SMP-MTs*. Yogyakarta: Paramita Publishing
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Kuesioner & Sosiometri*. Semarang: Widya Karyalah